

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perdagangan internasional telah memainkan peranan yang sangat penting, hampir di sepanjang sejarah pembangunan di negara–negara berkembang. Sejalan dengan perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat, hubungan ekonomi antar negara semakin saling terkait atau terjadi ketergantungan antar negara. Hal ini mengakibatkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara. Meningkatnya mobilitas arus modal, terutama yang mengalir ke negara–negara berkembang, merupakan dampak langsung dari integrasi keuangan yang semakin tinggi di negara berkembang. Pada awal 1990-an, derasnya aliran modal masuk tersebut antara lain didorong oleh tujuan untuk mencari *high return* suku bunga di negara *emerging market* yang relative tinggi sementara di negara–negara industri terjadi penurunan bunga siklikal. Di samping itu, peningkatan kapitalisasi pasar keuangan di negara *emerging markets* record pertumbuhan ekonomi yang tinggi, keberhasilan negara–negara tersebut dalam melakukan reformasi, serta keberhasilan manajemen ekonomi makro yang ditunjukkan oleh kuatnya faktor–faktor fundamental yang mendorong pemilik modal untuk menggunakan pasar keuangan di negara *emerging markets* sebagai lahan untuk melakukan diversifikasi resiko. (Tjahjono dan Sulistyowati, 1998).

Harapan bagi negara–negara atas peranan modal asing yang masuk kenegaranya, Pertama, sumber dana eksternal (*foreign capital*) dapat di manfaatkan oleh suatu negara berkembang sebagai dasar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun setelah perubahan struktural benar – benar terjadi.

Akan tetapi hipotesis tersebut sangat bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arief Sritua yang mengatakan : “ komponen yang paling bertanggung jawab dalam menimbulkan defisit transaksi berjalan, adalah keuntungan investasi asing yang repatrisasi keluar negeri (negara asal)”. Pertama, penanaman modal langsung (PMA) dalam jangka pendek memperbesar pertumbuhan ekonomi. Kedua, makin banyak negar bergantung pada PMA makin besar perbedaan pendapat pada akhirnya akan menciptakan pola ketergantungan (*dependensy*) terhadap negara-negara maju..

Bagi negara yang sedang berkembang, dimana pembentukan modal dalam negeri kurang cukup untuk membiayai program pembangunan yang direncanakan dan untuk mencapai tingkat pertumbuhan tertentu, aliran modal juga merupakan kesempatan guna memperoleh dana pembiayaan pembangunan ekonomi. Manfaat lain dari intergrasi ekonomi ke dalam perdagangan internasional bagi negara berkembang, adalah terciptanya akses ke dalam tabungan international yang mungkin terjadi peningkatan investasi

(yang mengakibatkan kemajuan industri dan pertumbuhan pendapatan nasional), serta peningkatan efisiensi dan transfer teknologi dan juga keahlian finansial negara tersebut. (IMF, 1997).

Selain investasi lain yang bersifat langsung, komponen lain dari arus modal swasta, yang paling penting dan juga pertumbuhannya paling cepat selama dekade 1990-an adalah investasi portofolio (*portofolio investment*). Meningkatnya liberalisasi atas pasar finansial domestik di berbagai negara berkembang dan kian terbukanya pasar – pasar tersebut terhadap para investor asing, mengakibatkan terus melonjalnya arus investasi portofolio swasta yang kini meliputi sepertiga dari total arus permodalan netto yang masuk ke negara–negara berkembang. Pada dasarnya, investasi portofolio ini terdiri dari pembelian pihak asing atas saham–saham, obligasi, sertifikat deposito, commercial paper alias surat promes yang diterbitkan oleh pemerintah atau swasta dinegara – negara berkembang.. (Todaro, 2004,180).

Pesatnya aliran modal tersebut merupakan upaya para investor dalam memperbesar keuntungan sekaligus mendiversifikasikan keuntungan bentuk investasi sehingga dengan demikian memperkecil resiko. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menghadapi ketidakpastian adanya gejolak ekonomi, sosial, politik di berbagai negara, sehingga para investor dapat terhindar atau meminimalkan risiko dalam menginvestasikan dananya. Maka pemerintah sedang mencari solusi lima masalah yang banyak dikeluhkan investor selama ini. Lima hal tersebut adalah : 1. Masalah Supremasi Hukum, 2. Masalah

Perburuan 3. Masalah Pajak 4. Bea Cukai 5. Infrastruktur. (Luthfi, Sindo, 21 Maret 2006).

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki sistem perekonomian terbuka, yang memungkinkan kondisi perekonomiannya mendapat pengaruh dari luar negeri selain pengaruh dari dalam negeri itu sendiri. Gejolak–gejolak yang terjadi di dunia internasional berupa perubahan tingkat harga, tingkat suku bunga, maupun nilai tukar dan inflasi akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian. Karena itu tingginya suku bunga perbankan menyusul tingkat inflasi yang tinggi akibatnya pertumbuhan ekonomi melambat. Guna menggenjot pertumbuhan ekonomi di butuhkan investasi.

Modal asing mengatasi kesulitan neraca pembayaran yang dialami oleh suatu negara terbelakang dalam proses pembangunan. Untuk mempecepat derap pembangunan ia perlu mengimpor barang – barang modal, komponen, barang mentah, kecakapan tehnik dan lain–lain. Selain itu, keperluan impornya akan bahan meningkat secara cepat karena tekanan penduduk. Tetapi ekspor ke negara–negara maju menjadi terhenti atau mempunyai kecenderungan menurun. Kesenjangan antara impor dan ekspor menimbulkan kesulitan neraca pembayaran. Selanjutnya, ada kebutuhan untuk menambah devisa untuk membayar utang luar negeri. Ini menimbulkan problem neraca pembayaran yang sekali lagi dapat diselesaikan dengan mengimpor modal. Atau dengan kata lain pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi..

Tabel 1.1
Perkembangan Investasi Langsung di Indonesia
Tahun 1998 – 2005

Periode	AIL Juta US \$	Periode	AIL Juta US \$
1998	-241	2002	145
1999	-1,865	2003	-597
2000	-4,550	2004	1,023
2001	-2,977	2005	2257

Sumber : Bank Indonesia

Salah satu faktor yang berpengaruh pada perubahan nilai tukar adalah aliran investasi langsung ke Indonesia. Perubahan aliran investasi langsung ini berakibat pada perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Selama periode *high capital inflow* yaitu tahun 1993 sampai dengan pertengahan 1997, penanaman modal swasta jangka pendek selalu positif. Selanjutnya pada tahun 1995 nilai aliran modal swasta sebesar US \$ 8446 juta yang terdiri atas penanaman modal langsung US \$ 4346 juta. Sebelum krisis moneter melanda bulan Mei 1997 dan menimbulkan efek penularan (*Contagion Effect*) terhadap Indonesia bulan Juli 1997 yang ditandai oleh terjadinya aliran modal keluar (*Capital Outflow*) secara mendadak dalam jumlah yang besar. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 1997 (awal krisis moneter) aliran modal swasta bernilai negatif sebesar US \$ -5390 juta. (IFS, 1997).

Tabel 1.2
Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD
Tahun 1998 – 2005

Periode	Nilai Tukar (Rp/USD)	Periode	Nilai Tukar (Rp/USD)
1998	8025	2002	8950
1999	7100	2003	8420
2000	9675	2004	9335
2001	10400	2005	9830

Sumber : Bank Indonesia

Pada tabel 1.2 menunjukkan nilai tukar riil mengalami apresiasi secara signifikan pada periode meningkatnya aliran modal masuk. Pada tahun 1995 dan 1996, nilai tukar riil rupiah mengalami apresiasi riil masing-masing sebesar 1,23% dan 6,7%. Meskipun Indonesia selalu menjaga agar nilai tukar nominal tetap depresiantif, dalam upaya menjaga daya saing, selama tahun 1996 nilai tukar nominal riil pada periode aliran modal yang deras merupakan dampak yang sulit untuk dihindari, terutama jika aliran modal didominasi oleh investasi portofolio. Sementara itu pada periode aliran modal keluar (*Capital Outflow*) tahun 1997/1998, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang sangat tajam (rata-rata pertahun sebesar 124,24%). (Hamdani, 2003).

Secara umum perekonomian Indonesia tahun 2004 mengalami perkembangan yang mengembirakan, bahkan lebih baik dari perkiraan awal tahun. Kegiatan ekonomi mencatat pertumbuhan tertinggi pasca krisis ekonomi, yaitu sebesar 5% yang diikuti dengan perbaikan ekspansi. Konsumsi mengalami pertumbuhan relatif stabil, sementara kegiatan investasi meningkat tajam setelah 3 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang rendah. Sementara itu, meningkatnya kegiatan investasi didorong oleh membaiknya

permintaan domestik dan dukungan pembiayaan. Sejalan dengan permintaan dan dukungan pembiayaan ekspor dan impor barang dan jasa juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut di dukung dan di capai dengan stabilitas makroekonomi yang terjaga. Perkembangan inflasi pada tahun 2004 lebih tinggi di bandingkan tahun 2003, tetapi inflasi relatif terkendali pada tingkat 6,4% atau masih dalam kisaran sasaran 5,5% dengan deviasi $\pm 1\%$.

Walaupun nilai tukar rupiah sempat mengalami pelemahan pada triwulan II tahun 2004, pelemahan rupiah dapat diredam dan tingkat volalitasnya tetap terjaga, depresiasi ini disebabkan oleh reaksi pasar terhadap peningkatan suku bunga di luar negeri yang memicu terjadinya pembalikan aliran invetasi langsung.

Berkaitan dengan aliran modal asing yang masuk cukup deras, apabila bagian terbesar aliran modal masuk dalam bentuk penanaman modal jangka pendek, maka dapat mempengaruhi sstabilitas perekonomian indonesia dari aspek eksternal berupa gejala nilai tukar rupiah setiap saat. Hal ini tercermin ketika terjadi *capital reserve* secara mendadak dalam jumlah besar pada periode krisis akibat merosotnya kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini merupakan indikasi bahwa aliran modal jangka pendek yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap sektor moneter atau sektor riil. Karenanya Indonesia perlu bekerja keras untuk mencapai level pertumbuhan investasi ke sektor riil yang lebih tinggi, dari masa sebelum krisis ekonomi asia pada 1997. (Boediono, Sindo 21 maret 2006).

Perubahan nilai tukar dapat juga disebabkan oleh permintaan dan penawaran mata uang domestik maupun valuta asing melalui kegiatan transaksi ekspor maupun impor. Disamping itu, dalam sistem nilai tukar tetap maupun mengambang terkendali, perubahan nilai tukar akan sangat ditentukan oleh kebijakan yang ditempuh Bank Sentral.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul :
“Analisis Pengaruh Penanaman Investasi Langsung, Laju Inflasi, Impor, Sbi, Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah/USD Periode 1998.I – 2005.IV ”.

B. Rumusan Masalah.

Penanaman investasi langsung merupakan dampak dari adanya globalisasi investasi dimana para investor selalu berusaha untuk menghasilkan *gain* yang lebih tinggi.

Namun, resiko dari adanya globalisasi investasi tersebut adalah timbulnya ketidakpastian nilai tukar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penanaman Investasi langsung, impor, tingkat bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar Rupiah/USD?
2. Dari variabel (Investasi Langsung, Laju Inflasi, Impor, Sbi, Cadangan Devisa) manakah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar Rupiah/USD?

C. Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar yang di akibatkan oleh penanaman Investasi Langsung disamping beberapa faktor lain yang mempengaruhi, yaitu Impor, Cadangan Devisa, Laju Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada penulis tentang penanaman investasi langsung serta pengaruhnya terhadap nilai tukar disamping beberapa faktor lain yang turut mempengaruhinya.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan ekonomi terutama ekonomi pembangunan sehingga dapat memperkaya penelitian sejenis yang telah ada dan juga bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian.

1. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini adalah merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan data *time series* triwulanan dalam periode 1998.I – 2005.IV.

2. Jenis dan Sumber data.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data pendukung yang bukan diusakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti tetapi berasal dari lembaga peneliti yang telah dipublikasikan.

Adapun sumber data diperoleh dari :

- a. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, BI
- b. Indikator Perekonomian Indonesia,. BPS
- c. Laporan Bank Indonesia, BI
- d. International Financial Statistic, IMF
- e. Data–data lain yang bersumber dari referensi studi kepustakaan melalui buku – buku literature, Jurnal, Artikel, dan sumber – sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Devinisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen.

Nilai Tukar (NT).

adalah nilai tukar mata uang sebuah negara terhadap mata uang negara lain yang mencerminkan harga mata uang negara tersebut dalam ukuran mata uang negara lain. Diukur berdasarkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (\$) pada periode tertentu.

- b. Variabel Independen.

1) Nilai Aliran Investasi Langsung (AIL).

Adalah dana–dana investasi lansung yang di gunakan untuk

menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat – alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik – pabrik, mendatangkan mesin–mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya dinyatakan dalam satuan juta US \$.

2) Laju Inflasi (INF).

Adalah kecenderungan kenaikan harga – harga yang berlaku secara terus–menerus dalam suatu perekonomian nasional dalam persentase.

3) Impor (IMP).

Adalah proses pemasukan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean dalam negeri dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku. Diukur berdasarkan volume impor dalam juta US \$.

4) Cadangan Devisa (CD)

Adalah persediaan aset – aset liquid dan berharga tinggi milik satu negara yang nilainya diakui dan diterima oleh masyarakat. Diukur berdasarkan penjumlahan aset moneter yang dimiliki yaitu berupa emas, valuta asing, pada *international monetary fund*, dan *special drawing rights* (SDRs). Dalam juta US \$ dalam tahun tertentu.

5) Tingkat Bunga (SBI)

Adalah tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia yang ditentukan oleh otoritas moneter sehingga di dalam lelang SBI hanya di jual kepada bank–bank dengan membeli pada tingkat yang sesuai

dengan kesepakatan. Dalam penelitian ini tingkat bunga SBI yang digunakan adalah yang berjangka waktu tiga bulan dalam persentase.

4. Alat Analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Adapun model yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM), yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta NT_t = & \alpha_0 + \alpha_1 DAIL_t + \alpha_2 DINF_t + \alpha_3 DIMP_t + \alpha_4 SBI_t + \alpha_5 \\ & CD_t + \alpha_6 DAIL_{t-1} + \alpha_7 DINF_{t-1} + \alpha_8 DIMP_{t-1} + \alpha_9 SBI_{t-1} + \\ & \alpha_{10} CD_{t-1} + \alpha_{11} ECT + et. \end{aligned}$$

Dimana $\Rightarrow ECT: AIL_{t-1} + INF_{t-1} + IMP_{t-1} + SBI_{t-1} + CD_{t-1} - NT_{t-1}$

Dimana :

$$\alpha_0 \quad : \quad \alpha_4 \beta_0$$

$$\alpha_7 \quad : \quad \alpha_4 (1 - \beta_1)$$

$$\alpha_8 \quad : \quad \alpha_4 (1 - \beta_2)$$

$$\alpha_9 \quad : \quad \alpha_4 (1 - \beta_3)$$

$$\alpha_{10} \quad : \quad \alpha_4 (1 - \beta_4)$$

$$\alpha_{11} \quad : \quad \alpha_4 (1 - \beta_5)$$

$$\alpha_{12} \quad : \quad \alpha_4$$

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Koefisien Jangka Pendek

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Jangka Panjang

Keterangan :

NT_t : Nilai Tukar US \$ per Rupiah Triwulan (Rupiah)

AIL_t : Nilai Aliran Investasi Langsung Triwulan (Juta US \$)

INF_t : Laju Inflasi Triwulan (%)

IMP_t	: Nilai Impor Triwulan (Juta US \$)
SBI_t	: Setifikat Bank Indonesia Triwulan (%)
CD_t	: Cadangan Devisa Triwulan (j Uta US \$)
AIL_{t-1}	: Kelambanan Nilai Aliran Investasi langsung Triwulan (Juta US \$)
INF_{t-1}	: Kelambanan Laju Inflasi Triwulan (%)
IMP_{t-1}	: Kelambanan Nilai Impor Triwulan (Juta US\$)
SBI_{t-1}	: Kelambanan Suku Bunga (%)
CD_{t-1}	: Kelambanan Cadangan Devisa Triwulan (%)
E_t	: Residual
t	: perubahan waktu
ECT	: <i>Error Correction Term</i>
D	: Perubahan Variabel.

Untuk menguji persamaan regresi diatas maka digunakan beberapa cara pengujian adalah sebagai berikut :

a) Uji Validitas Asumsi Klasik.

Digunakan untuk melihat apakah dalam model penelitian tersebut terdapat suatu penyimpangan asumsi klasik. Untuk itu dilakukan pengujian yang terdiri dari : Uji Multikolinearitas dengan menggunakan metode klein, Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji White, Uji Autokorelasi dengan menggunakan Breusch Godfrey.

b) Uji normalitas Ut.

Asumsi normalitas gangguan Ut adalah penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variabel independen baik secara serempak (uji F) maupun sendiri - sendiri (uji T) dan estimasi nilai

variabel dependen. Uji normalitas Ut yang digunakan disini adalah uji Jarque Bera.

c) Uji Kriteria Statistik.

Uji statistik ini didasarkan pada teori statistik yang terdiri dari uji t, uji F, uji R^2 (Goodness Of Fit).

d) Uji Stasioneritas.

Uji stasioneritas terdiri dari Uji akar-akar unit, Uji kointegrasi.

F. Sistematika Skripsi.

Penulisan hasil penelitian dalam skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat teori-teori yang relevan yang dipilih dari berbagai sumber tertulis dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan, hasil – hasil penelitian sebelumnya, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, model dan metode analisis data, uji asumsi klasik dan uji statistik.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dari obyek penelitian, data yang diperoleh, analisis data, hasil analisis penelitian dan pembahasannya, pembuktian hipotesis, serta interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi, serta saran - saran yang perlu disampaikan.